

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada bab ini, penulis memberikan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian lapangan serta memberikan beberapa saran kepada pihak yang berkaitan dengan partisipasi politik pemilih pemula di kabupaten Blora. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil analisis penulis, terdapat faktor mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Blora yaitu:

Pertama, faktor sosialisasi. Sosialisasi menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula karena segala informasi mengenai pemilihan pada pilkada serentak kabupaten blora pada tahun 2020 yang diselenggarakan Komisi Pemilihan Umum kabupaten Blora. Pemilih pemula yang notabannya pemilih yang baru pertama kali mengikuti pemilihan masih minim pengetahuan tentang pemilihan yang dapat mempengaruhi partisipasinya. Sosialisasi biasanya dilakukan oleh pihak penyelenggara maupun oleh lingkungan masyarakat. Pada saat itu sosialisasi lebih ditekankan melalui media online karena masih dalam kondisi pandemi covid-19, serta melalui pihak pendidik yang menyampaikan pendidikan politik dan pemilih kepada pemilih pemula yang masih menjadi pelajar.

Kedua, Kondisi Covid-19. Kondisi pandemi covid-19 di Indonesia pada saat itu hampir mengubah semua tatanan kehidupan salah satunya dalam pemilihan. Pemilih pemula cenderung takut akan menjadi carrier dari virus corona itu, kondisi merebaknya virus pada saat itu juga membuat pemilih pemula enggan datang ke

tempat pengumuman suara. Walaupun pihak KPU telah membuat beberapa kebijakan yang sesuai dengan protokol Kesehatan akan tetapi mindset ketakutan akan virus covid-19 masih menjadi problema di masyarakat. Pemilih pemula menganggap dengan kondisi pandemi informasi informasi tentang pendidikan politik masih minim, yang menyebabkan pemilih pemula menganggap kegiatan pemilihan tidak penting.

Ketiga, Pemilih pemula memiliki pemikiran yang cenderung kurang rasional dan lebih bersifat pragmatis, hal tersebut terjadi karena pemilih pemula sering kali dipengaruhi oleh orang tua, kerabat dekat, maupun faktor sosial disekitarnya. Pandangan ini di dasari karena minimnya informasi yang didapatkan oleh pemilih pemula, serta pengaruh kuat dari lingkungan serta kondisi sosial dari daerah pemilih pemula tersebut. Pemilih pemula sangat mudah dipengaruhi karena belum mempunyai pengalaman-pengalaman mengenai pemilihan sebelumnya. Selain itu kondisi ini juga menyebabkan para pemilih pemula kembali ke Kabupaten Blora karena semua kegiatan dilakukan dirumah, oleh sebab itu pemilih pemula juga akan memberikan partisipasinya karena mereka berada di tempat asalnya saat pemilihan. Money politik juga dapat mengarahkan partisipasi, mereka menganggap pemilihan tidak terlalu berarti bagi kehidupannya akan tetapi dengan adanya money politik dapat membuat para pemilih pemula mengikuti pilkada bukan karena mengetahui akan pentingnya memilih tapi hanya sebuah formalitas.

Partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Blora dalam Pilkada tahun 2020 dipengaruhi oleh empat aspek penting yaitu penerimaan terhadap rangsangan politik, faktor karakteristik pribadi seseorang, faktor karakteristik sosial dan faktor

situasi lingkungan politik. Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi politik pemilih pemula dalam Pilkada Kabupaten Blora 2020 yakni sosialisasi, kondisi pandemi Covid-19, dan pemikiran pemilih pemula yang cenderung kurang rasional dan lebih bersifat pragmatis.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, partisipasi politik pemilih pemula di kabupaten Blora tahun 2020 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kegiatan sosialisasi, kondisi pandemi covid-19, pemikiran yang cenderung kurang rasional dan lebih bersifat pragmatis. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama baik para instansi yang ikut gabung dari kegiatan pemilihan seperti KPU maupun Bawaslu serta pengaruh dari ormas dan partai politik untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di kabupaten Blora ada beberapa saran dari peneliti yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

1. KPU kabupaten Blora perlu mengadakan sosialisasi yang masif terhadap pemilih pemula baik secara langsung maupun media sosial, konten yang menarik juga dapat membuat pemilih pemula merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pemilihan. KPU perlu menggiatkan Kembali penyampain pendidikan politik kepada pemilih pemula melalui guru mata pelajaran di setiap sekolah sekolah.
2. Bawaslu Kabupaten Blora perlu mengadakan penyuluhan mengenai dampak buruk money politik yang dapat menjadi sebuah budaya di masyarakat terutama pemilih pemula yang mudah dibeli suaranya.

3. Partai Politik, partai politik memiliki peran vital karena partai politik menjadi kendaraan politik di masyarakat. Selain mengajukan calon untuk dipilih seharusnya partai politik perlu melakukan pendidikan memilih bagi masyarakat terutama pemilih pemula untuk memberikan suaranya pada saat pengumuman suara.
4. Organisasi Masyarakat/Pemuda, perlu menghidupkan Kembali organisasi organisasi untuk melakukan diskusi mengenai politik agar pemilih pemula yang basisnya pemuda dapat mengembangkan pikiran.
5. Keluarga, keluarga sendiri merupakan sebuah organisasi awal dan terkecil dimana terdiri atas kepala keluarga beserta anggota keluarga. Orang tua sebagai kepala keluarga perlu adanya mendidik anggota keluarganya dalam mengikuti kegiatan pemilihan bukan mengarahkan atau mengarahkan pilihan kepada anggota keluarganya.